



PERBEDAAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING DENGAN METODE KONVENSIONAL DALAM HASIL BELAJAR SISWA

Prasetyani, Yekti [✉], Syamsu Hadi, Marimin

Jurusan Pendidikan Ekonomi FE, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Oktober 2012
Disetujui September 2012
Dipublikasikan November 2012

Keywords:

**Learning Outcomes
Quantum Teaching
Models**

Abstrak

Hasil belajar siswa masih kurang optimal dimana banyak siswa mendapat nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini disebabkan oleh rendahnya aktivitas belajar dan penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif dan pembelajaran yang terpusat pada guru. Hal tersebut perlu adanya pengembangan variasi dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa dalam pembelajaran, model tersebut adalah model pembelajaran Quantum Teaching. Permasalahan dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah penerapan model pembelajaran Quantum Teaching lebih baik daripada penerapan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar. (2) Apakah ada perbedaan penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dengan Metode Konvensional dalam hasil belajar. Sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi yang tersedia, karena jumlah sampel kurang dari 100 maka penelitian ini disebut dengan penelitian populasi. Terpilih kelas VII A sebagai kelas Kontrol dengan metode konvensional dan kelas VII B sebagai kelas Eksperimen dengan model pembelajaran Quantum Teaching. Berdasarkan hasil uji tahap akhir, diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat yaitu 71,98 sedangkan kelas kontrol yaitu 64,14. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

Dapat disimpulkan kelompok kesperimen lebih baik dari kelompok kontrol, yaitu hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching lebih baik dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dan terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara penggunaan model Quantum Teaching dan metode konvensional dimana siswa yang memperoleh pembelajaran Quantum Teaching mendapatkan nilai hasil belajar yang baik.

Abstract

Student learning outcomes are less than optimal when many students scored less than minimum completeness criteria (KKM). This is due to the low activity of learning and teaching models use a less varied and teacher-centered learning. It is necessary to the development of variation in learning by applying active learning model that promotes student learning, the model is Quantum Teaching learning model. The problem in this study were: (1) Is the application of Quantum Teaching learning model is better than the application of conventional learning methods in improving learning outcomes. (2) Are there differences in the application of Quantum Teaching Learning Model with Conventional Methods in learning outcomes. The sample in this study are all available population, because the sample size is less than 100 then it is called a research study population. A class VII was elected as class control with conventional methods and class VII B as a class experiment with Quantum Teaching learning model. Based on the results of the final phase of testing, the average values obtained experimental classes improved the control class is 71.98 while 64.14. The average value posttest experimental class higher than the control class.

It can be concluded experiment better group than the control group, the results of study using Quantum Teaching learning model is better than the class that uses the conventional learning methods. And there is a difference in student learning outcomes between the use of models of Quantum Teaching and conventional methods of learning where students receiving scores Quantum Teaching good study results.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 (tentang sistem pendidikan nasional) dalam Sanjaya (2007), menyebutkan bahwa pendidikan adalah unsur sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pembelajaran agar berhasil dengan baik memerlukan usaha keras dari semua pihak baik dari siswa, guru, orang tua, lingkungan maupun pemerintah. Guru diharapkan dapat memilih metode yang baik dan tepat sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan berhasil dengan baik.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap pemahaman IPS dilihat dari segi proses, maka diperlukan suatu model pembelajaran menuju ke arah yang lebih baik yaitu pembelajaran yang mencakup suatu proses interaksi positif antara guru dan siswa. Hendaknya guru memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa agar mampu membuat siswa aktif mengikuti pembelajaran.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan di sekolah adalah masih rendahnya kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran akibat kurang tepat penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Dalam arti yang lebih substansional, bahwa proses pembelajaran hingga kini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan keleluasaan bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya (Trianto, 2007). Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa (Slameto, 2010:97).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diterapkan masih menggunakan metode konvensional, yakni guru hanya menjelaskan materi secara konsep dengan memberi latihan soal

dan penugasan, serta proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal tersebut disebabkan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dianjurkan cukup banyak, sedangkan waktu yang tersedia masih kurang dan media penunjang pembelajaran masih sangat sederhana. Sehingga guru tidak bisa memodifikasi proses pembelajarannya. Proses pembelajaran dengan metode konvensional sudah dilakukan oleh guru IPS dalam jangka waktu yang cukup lama, jadi pembelajaran tersebut sudah menjadi yang biasa dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, guru lebih banyak menerangkan dan penyampaiannya lebih cepat agar materi pelajaran dapat seluruhnya diberikan kepada siswa sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan. Pembelajaran ini dirasa kurang efektif karena siswa tidak diberikan kesempatan untuk aktif dan mengembangkan pengetahuannya yang diperoleh dari luar. Selain itu pembelajaran yang bersifat seperti ini, siswa lebih banyak menghafal dengan kata-kata tanpa memahami makna yang terkandung didalamnya. Sehingga siswa hanya memiliki pengetahuan dengan menghafal dan menjadi penerima pengetahuan yang pasif, dimana siswa cenderung menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri informasi atau pengetahuan yang mereka butuhkan.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Ilmu pengetahuan sosial membahas hubungan antar manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial berusaha membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi, sehingga akan menjadikan semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial dan masyarakatnya (Kosasih, 1994).

Penggunaan metode pengajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Apabila sudah memahami materi yang baik maka siswa dengan mudah dapat mengerjakan soal-soal yang lebih bervariasi sehingga hasil belajar siswa akan sesuai dengan yang diharapkan, karena pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pembelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep yang berkaitan dengan tindakan manusia, masyarakat, dan ling-

kungannya berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk manusia masa kini danantisipasi untuk masa yang akan datang.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang ideal, karena menekankan kerjasama antar siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran ini juga merupakan salah satu model pembelajaran yang berusaha menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar secara optimal, yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa. Penyajian dalam pembelajaran *Quantum Teaching* mengikuti prosedur dengan urutan: (1) penumbuhan minat siswa, (2) pemberian pengalaman langsung kepada siswa sebelum penyajian, (3) penyampaian materi dengan strategi yang mudah dilakukan, (4) adanya demonstrasi oleh siswa, (5) pengulangan oleh siswa untuk menunjukkan bahwa mereka benar-benar tahu, (6) penghargaan terhadap setiap usaha berupa pujian, dorongan semangat, atau tepukan (Deporter:2002).

Kenyataannya, model pembelajaran *Quantum Teaching* belum banyak diterapkan dalam proses pendidikan di Indonesia. Di samping model tersebut tergolong baru dan belum banyak dikenal oleh komunitas pendidikan di Indonesia, kebanyakan guru lebih suka mengajar dengan metode konvensional, yaitu model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered instruction*). Guru bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar, menyajikan pelajaran dengan metode ceramah, latihan soal atau *drill*, dan sedikit sekali atau bahkan tanpa media pendukung (Nur Cahyono, 2005:8).

Dengan menererapkan prosedur atau kerangka rancangan pembelajarn *Quantum Teaching* tersebut pembelajaran IPS pada pokok bahasan kegiatan pokok ekonomi akan berlangsung lebih baik, karena siswa akan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan ketrampilan berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Pembelajaran dengan model pembelajaran

Quantum Teaching seperti diuraikan secara singkat di atas diduga dapat mempercepat peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu model pembelajaran tersebut perlu direspons secara positif, dalam arti diterapkan. Dengan demikian proses pembelajaran menjadi efektif dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang menjadi bahan pengkajian dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* lebih baik daripada penerapan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada pokok bahasan Kegiatan Pokok Ekonomi Kelas VII SMP Al Islam Gunungpati Semarang. (2) Apakah ada perbedaan penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Metode Konvensional dalam hasil belajar IPS pada pokok bahasan Kegiatan Pokok Ekonomi Kelas VII SMP Al Islam Gunungpati Semarang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen yaitu untuk mencari hubungan sebab-akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor yang mengganggu (Suharsimi, 2010). Desain penelitian sebagai berikut:

Keterangan:

- T_1 : Tes sebelum diberikan perlakuan
- T_2 : Tes setelah diberikan perlakuan.
- X_1 : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*
- Y_1 : Hasil tes untuk kelompok yang diberikan model pembelajaran *Quantum Teaching*
- Y_2 : Hasil tes untuk kelompok yang diberikan model pembelajaran konvensional

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Al Islam Gunungpati. Sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi yang tersedia, karena jumlah sampel kurang dari 100

Tabel.1 Desain Penelitian

Kelompok	Pre test	Perlakuan	Post test	Hasil
Eksperimen	T_1	X_1	T_2	Y_1
Kontrol	T_1	—	T_2	Y_2

maka penelitian ini disebut dengan penelitian po-konvensional. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran IPS sebagai kelas Kont-pelajaran IPS pokok bahasan Kegiatan Pokok dengan metode konvensional dan kelas VII BEkonomi kelas VII SMP Al Islam Gunungpati. sebagai kelas Eksperimen dengan model pembe-Setelah kedua kelas mendapat perlakuan yang lajajaran *Quantum Teaching*. Metode pengambilanberbeda yaitu dengan pembelajaran *Quantum Te-data* dalam penelitian ini menggunakan metodeaching dan pembelajaran konvensional kemudian dokumentasi, observasi dan tes. Variabel dalamkelas tersebut diberi tes akhir berupa posttest dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Quan-hasil terakhir diperoleh rata-rata kelas kontrol tum Teaching*, metode konvensional dan hasil64,14 dan kelas eksperimen 71,98 berdasarkan belajar. Analisis data meliputi uji normalitas, ujidengan uji t karena t berada pada penolakan homogenitas, uji kesamaan rata-rata, dan uji hi- H_0 . Artinya dapat disimpulkan kelompok kes-

perimen lebih baik dari kelompok kontrol, yaitu Pelaksanaan penelitian ini yaitu pada ta-hasil belajar IPS Terpadu pada pokok bahasan hap pertama dilakukan tes sebelum perlakuankegiatan pokok ekonomi dengan menggunakan (*Pretest*) dengan alokasi waktu 40 menit, pembe-model pembelajaran *Quantum Teaching* lebih baik rian perlakuan dengan model pembelajaran yangdibandingkan dengan kelas yang menggunakan berbeda pada kelas Eksperimen dengan modelmetode pembelajaran konvensional. Dan terda-pembelajaran *Quantum Teaching* dan pada kelaspat perbedaan hasil belajar siswa dalam mata Kontrol dengan metode konvensional dengan 4pelajaran IPS pada pokok bahasan kegiatan po-kali pertemuan, selanjutnya pemberian tes sesu-kok ekonomi antara penggunaan model *Quantum dah pemberian perlakuan (Posttest)* yang dilaku-*Teaching* dan metode konvensional dimana siswa kan dengan alokasi waktu 40 menit. yang memperoleh pembelajaran *Quantum Teach-*

Setelah pemberian perlakuan dilakukan-*ing* mendapatkan nilai hasil belajar yang baik. nya analisis data akhir dengan menggunakan Berdasarkan kategori tingkat aktivitas, sis-data hasil *Posttest*, Analisis data akhir digunakanwa kelas eksperimen memiliki aktivitas yang lebih untuk mengetahui kondisi akhir antara kelas eks-baik dibanding kelas kontrol, dimana persentase perimen (X_1) dimana proses pembelajaran meng-kumulatif aktivitas siswa pada kelas eksperimen gunakan model *Quantum Teaching* dan kelas kont-secara berturut-turut sebesar : 25%, 45%, 70%, rol (X_2) menggunakan metode konvensional. dan 90%, dan pada kelas kontrol sebesar 25%, 35%, 55%, dan 65%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan ke-1 baik kelas eksperimen maupun kontrol belum menunjukkan keak-

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeta-tivan siswa, namun pada pertemuan ke-2 dan hui apakah ada atau tidaknya perbedaan hasil be-ke-3 sudah menunjukkan keaktifan siswanya. lajar siswa yang menggunakan model pembelaja-Secara umum, aktivitas siswa kelas eksperimen ran *Quantum Teaching* dan metode pembelajaranjauh lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hal

Tabel. 2
Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Hasil Pretest	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Jumlah	1536,67	1560,00
2	Rata-rata	56,91	53,79
3	Maksimal	80,00	80,00
4	Minimal	30,00	23,33
No	Hasil Posttest	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Jumlah	1943,34	1860,01
2	Rata-rata	71,98	64,14
3	Maksimal	90,00	8,67
4	Minimal	40,00	30,00

Sumber : data hasil penelitian tahun 2012

ini mengindikasikan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* mampu meningkatkan aktivitas siswa.

Hal tersebut dapat dilihat pada tabel perbandingan hasil Pretest dan Posttest pada Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang homogen, sehingga siswa dapat bekerja sama dan berdiskusi dalam mempelajari materi kegiatan pokok ekonomi. Guru menjelaskan langkah-langkah yang terdapat dalam Lembar Diskusi Siswa (LDS). Siswa melakukan praktek secara langsung dengan mengerjakan soal diskusi yang diberikan oleh guru, siswa dapat mengumpulkan informasi dan menamai hasil pengamatannya serta mendemonstrasikan hasil pekerjaannya.

Pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, Pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol diawali dengan membuka pelajaran oleh guru, pemberian apresepsi dan motivasi, serta penyampaian tujuan pembelajaran. Tahap selanjutnya merupakan kegiatan inti yang berupa pemberian materi, kegiatan tanya jawab dan penugasan. Pembelajaran diakhiri dengan guru menyimpulkan materi yang telah diberikan dan memberikan penugasan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Quantum Teaching* lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada pokok bahasan kegiatan pokok ekonomi di SMP Al Islam Gunungpati Semarang. Dan terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pada pokok bahasan kegiatan pokok ekonomi antara penggunaan model *Quantum Teaching* dan metode konvensional dimana siswa yang mendapatkan pembelajaran *Quantum Teaching* memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan berdasarkan kategori tingkat aktivitas, siswa kelas eksperimen memiliki aktivitas yang lebih baik dibanding kelas kontrol. Dilihat pada pertemuan ke-*satu* baik kelas eksperimen maupun kontrol belum menunjukkan keaktifan siswa, namun pada pertemuan ke-*dua*, ke-*tiga* dan ke-*empat* sudah menunjukkan keaktifan siswanya. Secara umum, aktivitas siswa kelas eksperimen jauh lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* mampu meningkatkan aktivitas siswa.

Simpulan

Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* lebih baik dari pada penerapan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan

hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan kegiatan pokok ekonomi pada kelas VII SMP Al Islam Gunungpati Semarang. Dan terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial pada pokok bahasan kegiatan pokok ekonomi antara penggunaan model *Quantum Teaching* dan metode konvensional pada siswa kelas VII SMP Al Islam Gunungpati dimana siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* memiliki hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut: (1) Diharapkan guru IPS dapat mengembangkan model-model pembelajaran sebagai variasi kegiatan belajar mengajar, salah satunya yaitu model *Quantum Teaching* sehingga siswa lebih aktif dan tidak bersifat monoton dalam kegiatan belajar mengajar. (2) Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* masih memiliki klemahan yaitu siswa yang pandai masih mendominasi dalam kelompok belajar. Untuk itu diharapkan guru mampu mengelola kelas dengan baik dan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* sesuai dengan teknik pelaksanaannya agar siswa mampu menguasai materi secara optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih ditujukan kepada :
Prof. Dr. H. Sudijono Satroatmodjo, M.Si.,
Rektor Universitas Negeri Semarang
Dr. S. Martono, M.Si., Dekan Fakultas
Ekonomi, Universitas Negeri Semarang
Dra. Nanik Suryani, M.Pd, Ketua Jurusan
Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan
Pengujian Skripsi
Drs. Syamsu Hadi, M.Si Selaku Dosen
Pembimbing I
Kepala Sekolah SMP Al Islam Gunungpati
Semarang.
Sukhron Ali Darajat, S.Pd. dan seluruh
staf pengajar SMP Al Islam Gunungpati
Semarang.
Siswa-siswi kelas VII A dan VII B di SMP
Al Islam Gunungpati Semarang.
Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas
Negeri Semarang.
Semua pihak yang telah membantu
penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis
sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Deporter, Bobbi. dkk (dalam terjemah Nilandari). 2002. *Quantum Teaching: Mempraktikkan quantum learning di ruang kelas*. Bandung: Kaifa.
- Nur Cahyono, Andrian. 2005. "Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Pembelajaran Quantum Teaching bidang studi IPA Kelas III Di SD Negeri Gunungsari Kecamatan Batangan Kabupaten Pati". *Skrripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- [www.google.co.id.http//warpalahedukasi.Kompasiana.com/2009/12/20](http://www.google.co.id/http://warpalahedukasi.Kompasiana.com/2009/12/20).